

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Peran pendidikan sangat penting dampaknya bagi Indonesia untuk itu perlunya wadah dan fasilitas seperti sekolah yang dapat menjadi dasar untuk mewujudkan anak bangsa yang mampu memberikan kebermanfaatan untuk negara. Di sekolah merupakan tempat mendidik anak-anak untuk dapat melakukan aktivitas yang membuat peserta didik aktif berpikir kritis, melaksanakan aktivitas hidup sehat, bugar, mengajarkan bagaimana bisa memecahkan masalah. Untuk dapat menerapkan kehidupan sehat, bugar, berpikir kritis dapat memecahkan masalah melalui mata pelajaran olahraga guna sebagai langkah tepat untuk dapat membantu peserta didik memecahkan masalah yang ditemui dan memberikan kebermanfaatan untuk kehidupan aktivitasnya. Depdiknas (2006) mengemukakan bahwa: “pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional” (Supriyadi, 2018).

Dengan adanya Pelajaran Pendidikan Jasmani sebagai mata pelajaran wajib tentunya dapat membantu mengenalkan pentingnya olahraga-olahraga yang tentunya sangat bermanfaat untuk peserta didik dan mampu mewartakan minat dan bakat peserta didik di bidang olahraga. Di SMP pembelajaran PJOK sangat penting dalam membentuk minat, karakter, aktivitas, pola pikir peserta didik menjadi lebih sehat jasmani, rohani dan membentuk kepribadian yang bugar dalam melaksanakan aktivitas keseharian. Pendidikan jasmani ditingkat SMP merupakan sebuah hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik yang dimana dapat dilihat dari unsur-unsur yang terkandung. Pembelajaran pendidikan jasmani ditingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah sebuah hal yang

sangat penting serta mendasar dalam ruang lingkup pendidikan (Lahinda, Joli.2022). Dengan begitu sangat pentingnya bagi peserta didik agar bisa melaksanakan olahraga seperti salah satunya yang ada di SMP yaitu olahraga bola voli. Dalam latar belakang kita melihat kondisi permainan bola voli ini adalah suatu permainan yang sangat digemari didunia khususnya Indonesia (Hadi, A. N., & Sudijandoko, A.(2022). Di Indonesia bola voli sangat penting dilaksanakan sehingga termasuk bagian materi olahraga SMP yang perlu untuk peserta didik ketahui sehingga mampu untuk bisa melaksanakan olahraga bola voli guna untuk kebermanfaatan peserta didik bahkan untuk kemajuan Indonesia.

Pentingnya mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tentunya membuat guru olahraga akan memberikan yang terbaik untuk peserta didik agar peserta didik dapat mengenal, mengetahui, dan bisa mencapai serta melaksanakan aktivitas-aktivitas olahraga yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di SMP dan merupakan salah satu program pokok pelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran bola voli untuk Peserta Didik SMP harus diupayakan agar dapat mencapai tujuan pendidikan (Rukmana, A. W., Abduloh, A., & Hidayat, A. S.poki. 2021). Namun kenyataan di sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada dengan dilaksanakan wawancara dengan guru olahraga SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada mengatakan bahwa guru masih menerapkan pembelajaran konvensional, gerakan teknik bola voli pasing bawah yang dilakukan peserta didik masih ada kesalahan dan hasil belajar olahraga bola voli pasing bawah masih banyak yang masih belum memenuhi KKTP. Nuril Ahmadi (2007) mengatakan bahwa bola voli tidak lepas dari yang namanya teknik dasar, karena teknik dasar adalah modal awal tim agar dapat menciptakan permainan beregu yang baik dan kompak. Mengingat permainan bola voli merupakan permainan beregu, artinya kerjasama antar pemain, saling menghormati antar pemain, saling percaya, dan kemauan untuk saling melengkapi kekurangan satu sama lain dalam kesatuan tim harus diperlukan (Hadi, A. N., & Sudijandoko, A. 2022). Hal dasar yang perlu untuk ditelusuri yaitu pada teknik pasing bawah agar paham dan mampu melaksanakan olahraga bola voli yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya

bahkan dapat menggali potensi di bidang olahraga yang nantinya bisa dilatih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan diperoleh permasalahan yang ada di atas melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, perlu rekomendasi untuk dapat membantu permasalahan tersebut dengan menerapkan model Pembelajaran berbasis masalah. Pakaya (2024) mengatakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalam melatih Peserta Didik untuk mandiri dan mampu berpikir kreatif yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir kreatif Peserta Didik yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah. Setelah dilakukan wawancara, kemudian dilakukan observasi di kelas VIII SMP Satu Atap 3 Sukasada ditemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih mengerjakan PR di kelas dan siswa jarang membahas pelajaran PJOK di kelas. Dalam pembelajaran, guru hanya menerapkan metode ceramah, sehingga dalam penerapan pengajaran yang seperti ini, menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi bosan dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa mudah teralihkan oleh hal-hal lain di luar pelajaran, seperti bermain, mengganggu temannya, dan berbicara dengan temannya, sehingga kondisi kelas seperti ini tidak optimal untuk melanjutkan proses pembelajaran. Untuk memperjelas wawancara dan observasi, maka dilakukan studi dokumentasi.

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen di SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada, diperoleh daftar nilai hasil belajar passing bawah bola voli SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada Tahun Pelajaran 2024/2025 disajikan pada tabel 1.1 di bawah ini.

No.	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	KKTP	Siswa Mencapai KKTP		Siswa Tidak Mencapai KKTP	
					Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Kelas VIIIA	32	64,34	68	7	21,88 %	25	78,13 %
2.	Kelas VIIIB	29	64,90	68	6	20,69 %	23	79,31 %
Jumlah		61			13	42,57 %	48	157,4 %
Rata-rata						21,29 %		78,72 %

Berdasarkan perolehan data tersebut, hasil belajar pasing bawah kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada semester I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PJOK masih di bawah KKTP. Peserta didik yang tidak mencapai KKTP lebih banyak dibandingkan siswa yang mencapai KKTP. Rata-rata persentase siswa yang mencapai KKTP sebesar 21,29% dan siswa yang belum mencapai KKTP sebesar 78,72%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pasing bawah bola voli kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada masih tergolong rendah.

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka perlu diterapkan Model Pembelajaran inovatif yaitu Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran PJOK di kurikulum merdeka. Dalam metode pembelajaran Berbasis Masalah, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran (Gunadi.2020). Dilaksanakan penelitian dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah akan membuat peserta didik secara keseluruhan berpikir kritis dan dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi sehingga dapat secara bersama-sama mencari jawaban secara mandiri atas permasalahan yang dihadapi. Dengan begitu peserta didik dapat bekerja sama untuk saling memecahkan masalah satu sama lain. Peserta didik pun dapat belajar dari masalah yang dihadapi untuk dijadikan pembelajaran sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya agar pembelajaran dikatakan selesai apabila peserta didik sudah

bertanggungjawab untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga semua peserta didik secara bersama-sama tanpa terkecuali mampu mempraktekkan materi teknik pasing bawah tanpa ada hambatan atau pun masalah lagi sehingga bisa mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing Bawah Bola Voli Pada Peserta Didik SMP Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada Tahun Pelajaran 2024/2025”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

- a. Masih banyak peserta didik yang salah dalam mempraktekkan teknik dasar pasing bawah bola voli.
- b. Kurangnya hasil belajar Peserta Didik terhadap teknik dasar pasing bawah dalam pembelajaran bola voli.
- c. Hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran bola voli.
- d. Guru masih menerapkan pembelajaran konvensional.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan hanya dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik terhadap teknik dasar pasing bawah dalam pembelajaran bola voli.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Secara Signifikan di Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing Bawah Bola Voli Pada Peserta Didik SMP Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada Tahun Pelajaran 2024/2025?”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah, untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Pasing Bawah Bola Voli Pada Peserta Didik Smp Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Sukasada.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Bagi Peneliti

- 1) Manfaat bagi peneliti adalah sebagai informasi ilmiah mahaPeserta Didik mengenai hasil belajar teknik dasar pasing bawah dalam pembelajaran bola voli melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- 2) Dapat memberikan pengalaman secara langsung sebagai calon guru PJOK dalam merancang model pembelajaran yang lebih inovatif khususnya Pembelajaran Berbasis Masalah.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi sumber acuan untuk pengembangan model-model pembelajaran inovatif lainnya dalam memperbaiki mutu pendidikan.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai acuan dalam penerapan proses pembelajaran.
- 2) Diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengajarkan materi pendidikan jasmani dengan metode yang tepat.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi khususnya dalam pembelajaran PJOK agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

### d. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.